

## **TAHAPAN IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 2 GORONTALO**

*Meilan Matiti<sup>1</sup>, Zihan Usman<sup>2</sup>, Imam Mashudi<sup>3</sup>*

<sup>(1,2,3)</sup>S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email<sup>(1)</sup>: [alunmatiti@gmail.com](mailto:alunmatiti@gmail.com)

Email<sup>(2)</sup>: [zihanusman15@gmail.com](mailto:zihanusman15@gmail.com)

Email<sup>(3)</sup>: [imam.mahudi@ubmg.ac.id](mailto:imam.mahudi@ubmg.ac.id)\*

### **ABSTRACT**

SMA Negeri 2 Gorontalo is one of the schools in the city of Gorontalo, precisely on Jalan Rambutan, Buladu, Kota Barat District. With a total of approximately 1400 students, with around 87 teaching staff. This research was conducted to find out about the stages of implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 2 Gorontalo. This study uses a qualitative method. The research results were obtained from interviews. The results of the interviews showed that the implementation stages of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) went smoothly and effectively. This learning stage has been carried out and carried out in grades 10 and 11 while grade 12 has not yet because this class is an exam class so that adjustments are experiencing obstacles. In addition, the activities of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) are also very helpful for teachers and students in the learning process. The objective of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is to train students to become superior and productive learners. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is one part of the implementation of the independent curriculum. P5 implementation activities are carried out based on stages, where the stages are divided into 4, namely: 1.) Introduction, 2.) Exploratory activities, 3.) Action learning, 4) Results. One of the P5 activities carried out at SMA Negeri 2 Gorontalo was Tuja'I where Tuja'I is one of Gorontalo's traditions that must be known by the people of Gorontalo, especially the nation's next generation.

Keywords: stages, implementation, projects to strengthen Pancasila student profiles, independent curriculum

### **ABSTRAK**

SMA Negeri 2 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang ada di kota gorontalo tepatnya di jalan Rambutan, Buladu, Kecamatan Kota Barat. Dengan jumlah siswa kurang lebih 1400, dengan tenaga pendidik sekitar 87. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang tahapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian diperoleh dari wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan tahapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan lancar dan efektif. Tahapan pembelajaran ini telah berjalan dan dilaksanakan di kelas 10 dan 11 sementara kelas 12 belum karena kelas tersebut adalah kelas ujian sehingga untuk menyesuaikan mengalassmi hambatan. Selain itu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada pun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut melatih siswa untuk menjadi peserta didik yang unggul dan produktif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk salah satu bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan implementasi P5 dilakukan berdasarkan tahapan, dimana tahapan itu terbagi menjadi 4, yaitu: 1.) Pengenalan, 2.) Kegiatan eksplorasi, 3.) Belajar aksi, 4.) Hasilnya. Salah satu kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu Tuja'I dimana Tuja'I merupakan salah satu adat Gorontalo yang harus diketahui oleh masyarakat Gorontalo terutama generasi penerus bangsa.

Keywords: tahapan, Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila, Kurikulum Merdeka

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak lain bertujuan untuk membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Setiap mereka yang berpendidikan dipandang sebagai seorang yang mempunyai potensi, moral, mental, dan fisik sosial serta berkarakter. Pendidikan Karakter merupakan upaya menciptakan nilai atau karakter diri agar kepribadian setiap individu menjadi lebih baik dan berkualitas. Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila dan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Faktor penting yang mendukung kemajuan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia menunjukkan inibahwa pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan di lingkungan masyarakat dan kebutuhan peserta didik, orang tua dan masyarakat. Selain itu, dilakukan perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Barlian, Solekah & Rahayu, 2022) menyatakan bahwa perubahan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan acuan dalam sistem pendidikan, yang harus terus dievaluasi secara berkala, dinamis dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak proses pengembangan dalam pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum telah dilakukan di Indonesia sejak masa pra kemerdekaan dan telah beberapa kali mengalami perubahan. Namun, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena bentuk pendidikan Indonesia yang sebenarnya, serta pengaruh sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi belum ditemukan. Inovasi kurikulum harus dilaksanakan secara dinamis mengikuti perubahan dan tuntutan masyarakat.<sup>2</sup>

Sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal pemberlakuan kurikulum tersebut. Tentunya ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka ini ada banyak manfaatnya terutama untuk siswa dimana untuk kurikulum ini siswa lebih luas lagi karena siswa tidak lagi diuntut untuk bisa mempelajari materi-materi yang di haruskan, tetapi bisa melihat peluang-peluang siswa. Dan juga pemilihan mata pelajaran untuk siswa di ambil berdasarkan kebutuhan dan cita-cita siswa. Struktur kurikulum untuk jenjang SMA/ sederajat terbagi menjadi dua, yaitu 1.) Pembelajaran intra kurikuler, atau pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Dan 2.) Projek penguatan pelajar Pancasila p5.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyajikan data deskriptif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>3</sup>

### 1.1 Survei

Metode survei adalah kuesioner terstruktur yang diberikan pada sampel populasi target penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh informasi yang spesifik dari partisipan penelitian. Partisipan dapat diberi pertanyaan mengenai perilaku, niat, sikap, kesadaran, motivasi, hingga gaya hidup mereka. Pertanyaan yang ada dapat ditanyakan secara lisan, tertulis, maupun menggunakan komputer (Malhotra, 2017, p. 268)<sup>4</sup>. Dalam tulisan ini menggunakan survei dalam bentuk wawancara, populasi adalah seluruh SMA/SMK sederajat kota Gorontalo dan sampel SMA Negeri 2 Gorontalo

Penelitian melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan cara wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami bagaimana tahapan implementasi p5 di SMA Negeri 2 Gorontalo. Dimana tahapan itu terbagi menjadi 4, yaitu: 1.) Pengenalan, 2.) Kegiatan eksplorasi, 3.) Belajar aksi, 4.) Hasilnya

**Tabel 1.** Komponen Implementasi p5

No.	Fokus	Sub Fokus
1.	Tahapan implementasi p5 di SMA N 2 Gorontalo	Pengenalan
		Kegiatan eksplorasi
		Belajar aksi
		Hasilnya



Gambar 1. Sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Tahapan Implementasi p5 di SMA Negeri 2 Gorontalo

Pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Komponen

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN	
		IYA	TIDAK
1	Guru memperkenalkan lebih dulu tentang p5 kepada siswa	√	
2	P5 bagian dari kurikulum merdeka	√	
3	Siswa sangat antusias melaksanakan kegiatan projek	√	
4	Pada pelaksanaan projek mengalami hambatan		√
5	Pelaksanaan kegiatan projek berdasarkan tingkatan kelas	√	
6	Guru memfasilitasi kegiatan siswa	√	

### 2.2 Kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan p5 di SMAN 2 Gorontalo

#### 2.2.1 Kelebihan

Dalam mengimplementasikan p5 ada banyak sekali kelebihannya seperti : siswa dilatih untuk mandiri, guru dituntut untuk tidak memaksakan kehendak terhadap potensi siswa, siswa semakin mengenal nilai-nilai Pancasila, dan masih banyak lagi.

#### 2.2.2 Kekurangan

Selain kelebihan ada juga kekurangan dalam implementasikan p5 di SMAN 2 Gorontalo misalnya Guru sulit menyesuaikan modul pelajaran dengan kurikulum, Kurangnya pengetahuan guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran

## **SIMPULAN**

Dari awal pemberlakuan kurikulum merdeka SMAN 2 Gorontalo adalah sekolah yang menjadi piloting pertama untuk penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang bisa melihat kebutuhan siswa, jadi siswa dilayani berdasarkan fase perkembangannya, di kurikulum merdeka itu siswa yang ada itu di bagi atas fase. Fase A ada berada di PAUD, fase B ada berada di SD kelas 1-2, fase C berada di 3-6, fase D itu berada di SMP 7-8-9, fase E ada di kelas 10, dan fase F ada di kelas 11-12. Jadi seperti itu pembagian fase di kurikulum merdeka. Fase dianggap bahwa seorang anak mampu belajar menyelesaikan sebuah materi pembelajaran berdasarkan pembagian fase tersebut. Di kurikulum merdeka pembelajarannya ada 2, ada intra dan kokurikuler.

Pembelajaran dengan menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk lebih memahami apa yang menjadi potensi siswa yang perlu dikembangkan. Pada kegiatan P5 ini melatih siswa untuk menjadi peserta didik yang unggul dan produktif.

Kegiatan implementasi P5 di SMAN 2 Gorontalo berjalan dengan lancar, dimulai dari pengenalan kegiatan P5 kepada siswa juga pembagian tugas kepada guru (sebagai koordinator dan fasilitator). Siswa sangat berpartisipasi dengan kegiatan tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih untuk bapak Imam Mashudi S,Pd, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini sekaligus dekan fakultas ilmu pendidikan dan budaya, terima kasih kepada ibu Frezy Papatungan S.Pd, M.Pd yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing kami dalam penyelesaian artikel ini. Dan terima kasih untuk teman-teman S1 Teknologi Pendidikan yang telah bersama dalam penyusunan artikel ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- (1) Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- (2) Septiani, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMAN 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- (3) Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (4) Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach*. Harlow: Pearson Education Limited.